

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan perkembangan masyarakat etnis Tionghoa di Jakarta terdapat pengelompokan wilayah yang memegang erat unsur Fengshui didalamnya, budaya, sejarah dan seni yang berkembang-pun turut membangun tatanan dan ideologi masyarakatnya. Dalam sebuah wilayah dengan besarnya masyarakat Tionghoa didalamnya terdapat perbedaan yang signifikan di lingkungannya. Terdapat kaligrafi-kaligrafi yang selalu menghiasi di luar maupun dalam ruangnya.

Setiap toko masyarakat keturunan Tionghoa yang berkembang selalu memakai papan nama dengan guratan hanzi yang berupa kaligrafi. Penanda tersebut diterapkan berdasarkan keinginan sang pemilik jika ingin memasang atau menandai toko atau-pun rumahnya. Bentuknya pun bervariasi dari yang kecil hingga besar dan sederhana hingga mewah. Perkembangan kaligrafi lebih berkembang di lingkungan masyarakat Tionghoa-nya yang dominan dimana beberapa tempat tersebut hanya tersebar di beberapa pelosok Jakarta saja. Seperti Glodok, Pantai Indah Kapuk, Pluit, Mangga Dua, Mangga Besar, Kelapa Gading, Kota, dan Cibubur.

Di beberapa Universitas mengadakan kegiatan atau unit kegiatan mahasiswa, yang dapat dilangsungkan seminggu sekali untuk memperkenalkan dan membuat mahasiswa terampil dalam penulisan kaligrafi. Tidak hanya itu saja, seperti halnya Universitas Al-Azhar Blok M mereka juga mengadakan pengembangan minat terhadap kaligrafi dengan membentuk unit kegiatan mahasiswa yang mempelajari tentang kaligrafi dengan baik. Meskipun ketika penulis bertanya mengenai perkembangannya, salah satu pengurus kemahasiswaan jurusan sastra Cina mengatakan bahwa saat ini mereka menghentikan kegiatan tersebut dikarenakan pembimbing mereka yang berasal dari Cina sedang pulang dan belum tahu kapan kembalinya. Oleh karena itu penulis hanya bertanya mengenai jurnal-jurnal yang terdapat dalam Universitas Al-Azhar baik secara pustaka maupun web.